**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi ini, banyak berdiri berbagai jenis perusahaan mulai dari berskala kecil hingga berskala besar baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Persaingan antar negara pada sektor ekonomi semakin lama semakin meningkat. Sektor ekonomi merupakan salah satu sektor yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan suatu negara. Berkembangnya suatu negara dapat dilihat dari kualitas kesejahteraan penduduknya.

Koperasi merupakan badan usaha berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Koperasi merupakan sarana peningkatan kemajuan ekonomi bagi anggotanya dan bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan koperasi yaitu untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan memajukan kesejahteraan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun perekonomian nasional bagi masyarakat, bukan untuk mengejar keuntungan semata. Sekalipun keuntungan bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus tetap berjalan dengan baik dan memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup para anggota dan meningkatkan kemampuan usaha, sehingga pada setiap akhir periode koperasi dapat ditargetkan untuk menghasilkan Sisa Hasil Usaha.

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012, “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, untuk dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi”. Oleh karena itu, koperasi harus menjadi lembaga masyarakat yang berkembang agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Secara bahasa, kata koperasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*cooperation*” yang artinya usaha bersama. Secara umum, koperasi adalah kumpulan individu atau badan usaha yang menjalankan kegiatan usaha dengan asas kekeluargaan dan bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya.

Segala aktivitas kinerja yang dilakukan oleh koperasi sudah seharusnya dikelola secara profesional dan didukung oleh semua anggota koperasi dengan cara melakukan evaluasi setiap tahunnya yang ditandai dengan diadakannya rapat anggota. Keberhasilan koperasi dalam memajukan kesejahteraan anggotanya dapat dilihat dari berbagai faktor. Salah satu faktor yang paling utama adalah faktor keuangan (*financial*). Faktor keuangan tersebut sangat penting untuk melihat perkembangan dan pertumbuhan usaha pada koperasi dan oleh karena itu kinerja keuangan harus dievaluasi. Selain faktor keuangan, tingkat kesehatan koperasi juga dapat memperlihatkan kinerja koperasi dari predikat sangat tidak sehat sampai dengan predikat sehat. Pengevaluasian tingkat kesehatan koperasi diukur dari berbagai rasio keuangan yang dianalisis atas dasar laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan data yang paling penting didalam suatu badan usaha termasuk juga koperasi, yang mana laporan keuangan ini berguna untuk membantu koperasi dalam memperolah informasi mengenai hasil yang dicapai oleh koperasi.

Keseriusan pemerintah dalam mengelola dana pada koperasi adalah dengan menjaga kesehatan kinerjanya karena kesehatan kinerja merupakan bagian dalam suatu lembaga usaha. Dengan mengetahui tingkat kesehatan usaha, para anggota dapat dengan mudah menilai kinerja lembaga tersebut. Oleh karena itu, Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah mengeluarkan peraturan Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan. Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (USP) koperasi bertujuan untuk memberikan pedoman kepada pejabat penilai, gerakan koperasi, dan masyarakat agar KSP dan USP Koperasi dapat melakukan kegiatan usaha simpan pinjam, berdasarkan prinsip koperasi secara profesional, sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan.

Koperasi KPRI Tut Wuri Handayani Palembang adalah koperasi yang mempunyai jenis usaha yaitu di bidang simpan pinjam. Setiap koperasi pasti ingin mengetahui perkembangan dan kesehatan koperasinya, begitu juga koperasi KPRI Tut Wuri Handayani Palembang. Apabila koperasi Tut Wuri Handayani ingin terus berkembang maka harus melaksanakan aktivitasnya dengan baik agar tujuan utama pendirian koperasi dapat tercapai sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Koperasi KPRI Tut Wuri Handayani Palembang perlu melakukan evaluasi terhadap tingkat kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. Evaluasi tingkat kesehatan koperasi KPRI Tut Wuri Handayani berdasarkan peraturan Perindagkop dan UKM Kota Palembang pada tahun 2011 menunjukkan total skor 70,50 sehingga menurut kriteria penilaian tingkat kesehatan koperasi yang diatur pada Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 termasuk kategori cukup sehat karena total seluruh skor di tahun 2011 dibawah nilai 80. Hal ini dikarenakan masih jauhnya nilai standar yang ditetapkan oleh peraturan tersebut terhadap total hasil akhir dari beberapa aspek. Hal ini mencerminkan kurangnya kinerja yang ada pada koperasi KPRI Tut Wuri Handayani dan perlu diperbaiki untuk di masa yang akan datang. Koperasi KPRI Tut Wuri Handayani Palembang perlu melakukan analisis tingkat kesehatan karena pada tahun 2012 sampai 2017 koperasi belum melakukan analisis kesehatan yang bermanfaat untuk mengetahui tingkat kesehatan pada koperasi dan agar dapat mengelola dana dengan baik serta dapat menjaga kesehatan kinerjanya karena kesehatan kinerja merupakan bagian dalam suatu lembaga usaha.

Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi KPRI Tut Wuri Handayani Palembang dihitung berdasarkan Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. Pada peraturan tersebut, terdapat aspek-aspek penilaian yang terdiri dari beberapa rasio keuangan dan penilaian manajemen. Rasio keuangan menurut peraturan tersebut yang dapat dipergunakan untuk menilai tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi KPRI Tut Wuri Handayani yaitu: aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi. Dengan melakukan penilaian tingkat kesehatan ini, diharapkan dapat membantu koperasi dalam mengetahui kelemahan dan juga kekurangan yang ada pada koperasi saat ini sehingga dapat digunakan sebagai

dasar dalam penyusunan rencana dimasa yang akan datang agar dapat lebih baik lagi.

Berdasarkan  uraian tersebut penulis tertarik untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi KPRI Tut Wuri Handayani Palembang dan laporan akhir ini diberi judul **“Analisis Tingkat Kesehatan pada Koperasi KPRI Tut Wuri Handayani Palembang”.**

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada Koperasi KPRI Tut Wuri Handayani Palembang, maka rumusan masalah dalam laporan akhir ini adalah “Bagaimana kondisi tingkat kesehatan Koperasi KPRI Tut Wuri Handayani Palembang pada tahun 2015, 2016, dan 2017 berdasarkan Peraturan Menteri Negara dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia”.

**1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan agar tidak terjadi penyimpangan dari permasalahan yang ada dan lebih terarah dalam melakukan analisis data. Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan pada analisis aspek penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 01/Per/Dep.6/IV/2016 yang meliputi: aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jatidiri koperasi.

**1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

**1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, laporan akhir ini memiliki tujuan untuk mengetahui serta mengevaluasi bagaimana tingkat kesehatan pada Koperasi KPRI Tut Wuri Handayani Palembangberdasarkan peraturan Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

**1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan dalam penulisan laporan akhir ini adalah :

* 1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menyusun laporan akhir serta dapat menambah ilmu pengetahuan akuntansi khususnya mengenai tingkat kesehatan koperasi.

* 1. Bagi Perusahaan

Memberi masukan dan saran bagi Koperasi KPRI Tut Wuri Handayani Palembang agar dapat memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan dalam mengevaluasi tingkat kesehatan pada koperasi di masa yang akan datang.

* 1. Bagi Lembaga

Sebagai bahan referensi yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya dan sebagai masukan untuk penulisan selanjutnya.

**1.5 Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data**

**1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Data adalah suatu yang telah terjadi dan dapat dijadikan fakta atau bukti untuk mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas. Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data menurut Sanusi (2013:105) adalah sebagai berikut:

1. Cara survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuisioner. Berkaitan dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (interview) dan kuisioner.

1. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakanpertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.
2. Kuesioner, pengumpulan data ini sering kali tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematik tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun nonperilaku.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturanperaturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi. Penyusun tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Teknik yang digunakan oleh penulis dalam penulisan laporan akhir ini adalah dengan cara survei dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objeknya yaitu, Koperasi KPRI Tut Wuri Handayani Palembang. Selain itu, penulis menggunakan cara dokumentasi dengan mengumpulkan data-data perusahaan berupa laporan laba rugi dan neraca.

**1.5.2 Sumber Data**

Dalam penulisan ini, penulis merujuk pada Sugiyono (2013) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu :

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

1. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan sumber data, maka penulis menggunakan data primer yaitu berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi tahun 2015, 2016, dan 2017 serta struktur organisasi dan uraian tugas pada Koperasi KPRI Tut Wuri Handayani Palembang.

**1.6 Sistematika Penulisan**

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas dan tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, penulis akan mengemukakan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis data yang ada. Teori-teori tersebut antara lain pengertian koperasi, laporan keuangan dan analisa laporan keuangan, metode dan teknik analisa laporan keuangan, pengertian analisa rasio keuangan, pengertian kesehatan koperasi dan rasio-rasio tentang tingkat kesehatan koperasi menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menegah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

**BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan antara lain sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas, aktivitas perusahaan, serta Laporan Keuangan berupa neraca, dan laporan laba rugi Koperasi KPRI Tut Wuri Handayani Palembang. tahun 2015,2016 dan 2017.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini berdasarkan tinjauan pustaka dan dihubungkan dengan keadaan perusahaan, maka penulis akan menganalisis tingkat kesehatan Koperasi KPRI Tut Wuri Handayani Palembang dengan menggunakan rasio keuangan yang diatur pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 selama tiga tahun yaitu 2015, 2016 dan 2017.

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir ini, dimana penulis membuat simpulan berdasarkan pembahasan (Bab IV) dan memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi koperasi KPRI Tut Wuri Handayani Palembang sehubungan dengan kesehatannya.

.